

Eks YouTuber Diamankan Polisi Curi Uang Rp4,2, Juta dari Pet Shop

JAKARTA (IM) – Jajaran Polsek Mampang Prapatan meringkus mantan YouTuber berinisial LK (23 tahun) lantaran kedatangan mencuri uang Rp4,2 juta dari sebuah pet shop di Kemang, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

Kanit Reskrim Polsek Mampang Prapatan, AKP Yosyua Surya mengatakan, yang bersangkutan ditangkap di indekosnya yang berada di sekitar Kapten Tendean, Jakarta Selatan. “Unit Reskrim Mampang berhasil menangkap pelaku tindak pidana 362. TKP Pet Shop di daerah Kemang dan kerugiannya sekira Rp4.200.000. A LK,” katanya kepada wartawan, Minggu (18/4).

Sebelum menjalankan aksinya, sambung Yosyua, pelaku memiliki modus untuk berpura-pura tengah mencari pekerjaan. Setelah diterima di tempat kerja yang diinginkan, barulah aksi tersebut dijalankan.

“Modusnya berpura-pura mencari pekerjaan setelah

diterima selang satu dua hari dia melakukan pencurian di tempat kerja tersebut. Setelah itu yang bersangkutan langsung kabur,” paparnya.

Dia menjelaskan, korban pun sempat mewawancarai pelaku sesaat sebelum diterima kerja. Akan tetapi tidak teliti untuk mengecek data diri ataupun latar belakang, yang pada akhirnya menerima LK magang di tempat tersebut.

“Kebetulan mungkin pada saat hanya penerimaan pekerjaan tidak terlalu diteliti oleh korban identitasnya atau segala macamnya hanya wawancara kerja. Setelah itu yang bersangkutan magang di tempat tersebut,” ujarnya.

Dia memaparkan, LK dulunya merupakan mantan konten kreator di kanal YouTube. Adapun konten yang dibuatnya, berkaitan tentang prank-prank. “Dulu yang bersangkutan merupakan youtuber. Konten-kontennya semacam melakukan prank,” tuturnya. ● **lus**

40 Pemotor yang akan Balap Liar di Kembangan Jakbar Ditangkap

JAKARTA (IM) - Polisi mengamankan 40 pemuda yang hendak melakukan balap liar di Jalan Kawan Lama, Kembangan Selatan, Jakarta Barat, Minggu (18/4) dini hari. Mereka terjaring dalam patroli antisipasi sahur on the road (SOTR) yang dilakukan jajaran Polres Jakarta Barat.

“Kegiatan ini dalam rangka menciptakan situasi Jakarta Barat yang tenang dan nyaman, sehingga masyarakat dapat khushuk dalam menjalankan ibadah di bulan Ramadhan,” ujar Kaprores Jakarta Barat Kombes Ady Wibowo dalam keterangannya, Minggu (18/4).

Patroli yang dilakukan tim dari Polres Jakarta Barat menasar wilayah Tambora,

Taman Sari, dan Kembangan.

“Setibanya di wilayah Kembangan, kami berhasil mengamankan 40 pemuda serta 32 unit kendaraan roda dua yang diduga akan melakukan balap liar,” kata Ady.

Dari 32 unit kendaraan roda dua yang diamankan, empat di antaranya tidak dilengkapi dokumen surat kendaraan.

Ady berharap, tidak ada lagi balapan liar yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.

“Ini juga mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat yang sedang melakukan ibadah puasa. Kami akan melakukan kegiatan represif terukur secara berkelanjutan,” tuturnya. ● **lus**

Terkait Tewasnya Tahanan Narkoba, Polres Tangsel Tetapkan 2 Tersangka

TANGERANG SELATAN (IM) - Polisi menetapkan dua tersangka yang diduga menganiaya Sigit Setiawan (33), tahanan narkoba Polres Tangerang Selatan yang tewas dengan sejumlah luka.

Kaprores Tangerang Selatan AKBP Iman Imanuddin mengatakan, Sigit diduga dianiaya oleh dua orang yang merupakan sesama tahanan kasus narkoba di sel. Kepolisian pun sudah menetapkan kedua pelaku sebagai tersangka dalam kasus penganiayaan. “Hasil penyidikan penganiayaan. Tersangka dua orang sesama tahanan,” kata Iman dalam keterangannya, Minggu (18/4).

Menurut Iman, berkas perkara kasus penganiayaan maupun kasus narkoba yang menjerat dua tersangka itu sudah dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri Tangerang Selatan. Penganiayaan terhadap Sigit terjadi sepekan sebelum Sigit meninggal pada 11 Desember 2020. Informasi tersebut didapatkan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) yang tengah menyelidiki kasus kematian Sigit.

“Penganiayaannya diperkirakan tanggal 4 Desember 2020. Seminggu sebelum dia (Sigit) meninggal,” ujar Ketua Tim Pemantauan dan Penyelidikan Komnas HAM Wahyu Pratama Tamba, Minggu (18/4).

Kini, Komnas HAM tengah mencari alat bukti berupa rekaman kamera CCTV hingga salinan dokumen hasil visum jenazah Sigit untuk membuktikan dugaan penganiayaan tersebut.

niayaan tersebut.

“Itu untuk melengkapi. Jadi kami dapat keterangan langsung, dapat salinan dokumen, mudah-mudahan dapat rekaman CCTV,” kata Wahyu.

Salah satu anggota keluarga Sigit yang enggan disebutkan namanya mengatakan, pihak keluarga mendapatkan informasi Sigit meninggal ketika hendak dibawa ke rumah sakit pada 11 Desember dini hari. Sehari sebelumnya, dia mengaku sempat menjenguk Sigit dan mendapati ada beberapa luka di tubuh yang diduga akibat kekerasan atau penyiksaan selama di tahanan.

“Itu kondisinya dia sudah menggigil, napasnya sudah sepa, karena memang ada identik kaya kekerasan luka-luka gitu juga. Di leher kaya luka sundutan rokok,” ujarnya, baru-baru ini.

Pihak keluarga berpendapat bahwa Sigit meninggal dalam kondisi tidak wajar karena adanya luka-luka tersebut. Polisi juga meminta agar pihak keluarga langsung menguburkan Sigit dan tidak ada penjelasan mengenai penyebab kematiannya. Sementara itu, Kasat Narkoba Polres Tangerang Selatan Iptu Julius Qiuli menyebut Sigit tewas karena sakit. “Meninggal sakit. Yang lebih tahu bukan saya, tetapi Kasat Tahti. Karena sudah bukan tanggung jawab saya lagi,” ujar Julius.

Menurut Julius, tahanan tersebut memang sedang sakit saat ditahan di Mapolres Tangsel dan meninggal dalam kondisi wajar. ● **lus**



Polri Pastikan Beri Rasa Aman bagi seluruh Masyarakat Papua

Kepala Suku Dani, Jembatan Murib, mengatakan, kehadiran prajurit TNI dan Polri di Papua, telah memberikan rasa aman untuk seluruh warga di Tanah Cenderawasih.

JAKARTA (IM) - Kadiv Humas Polri Irjen Pol Argo Yuwono menegaskan, Polri bersama TNI tetap berusaha memberikan rasa aman bagi seluruh masyarakat Papua,

meskipun kelompok kriminal bersenjata (KKB) dalam beberapa waktu terakhir meningkatkan eskalasi teror.

Argo mengatakan, setidaknya ada dua metode yang

dilakukan, yakni soft power dan hard power.

“TNI-Polri hadir untuk memberikan rasa aman masyarakat dengan metode soft power dan hard power,” kata Argo kepada wartawan, Minggu (18/4).

Sebagai informasi, pada Sabtu (17/4) kemarin, KKB kembali melakukan aksi pembakaran rumah kepala suku dan rumah guru di kampung Dambet, Distrik Beoga, Kabupaten Puncak, Papua. Untungnya, tidak ada korban jiwa dalam

peristiwa tersebut.

Kasatgas Humas Operasi Nemangkawi, Kombes Pol M Iqbal Alqudusi menjelaskan, kejadian pembakaran terjadi pada pagi hari tepatnya pukul 09.30 WIB.

“Insiden pembakaran oleh kelompok bersenjata itu dilaporkan sekitar pukul 09.30 WIB, menghancurkan rumah kepala suku Ener Tinal, dan 3 rumah guru yang terbuat dari papan kayu,” kata Iqbal.

Rumah kepala suku Dambet yang dibakar itu juga berfungsi sebagai kios atau warung. “Sedangkan gedung SD Dambet tidak sempat ludes karena warga sempat menghalau dan memadamkan apinya sehingga hanya pintu yang terbakar,” ucapnya. O-lus

Kepala Suku Dani, Kabupaten Puncak Ilaga, Papua, Jembatan Murib, sebelumnya mengatakan, kehadiran prajurit TNI dan Polri di Papua, telah memberikan rasa aman untuk seluruh warga di Tanah Cenderawasih. Mengingat, aparat selalu bertugas untuk melindungi dan memberikan keamanan bagi masyarakat luas.

Sebab itu, Jembatan Murib meminta masyarakatnya untuk tetap berpegang teguh kepada kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). “Saya Jembatan Murib sebagai Kepala Suku Dani Kabupaten Puncak Ilaga, meminta kepada masyarakat untuk tetap berpegang teguh kepada kedaulatan NKRI,” kata Jembatan Murib, Selasa (16/3) nluu.

Jembatan Murib mengungkapkan, bahwa pemerintah adalah wakil Tuhan di bumi ini. Sebagai masyarakat harus patuh terhadap pemerintah.

“Selain itu pemerintah juga telah memberikan perhatian khusus kepada kami masyarakat Papua mulai dari pembangunan

PELAKSANAAN PENYEKATAN SOTR

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran, didampingi jajaran, memberikan keterangan pers saat melakukan kunjungan pemantauan pelaksanaan penyekatan SOTR (Sahur On The Road, di Bundaran HI Jakarta Pusat, Minggu (18/4), pukul 00.10 WIB. Kapolda mengatakan kegiatan ini terus dilaksanakan demi terciptanya situasi yang tenang selama bulan suci Ramadan.

Mengaku Nabi ke-26, Jozeph Dilaporkan ke Bareskrim Polri

JAKARTA (IM) - Komite Pemberantasan Mafia Hukum (KPMH) melaporkan seorang pria bernama Jozeph Paul Zhang ke Bareskrim Polri. Jozeph dilaporkan ke aparat kepolisian setelah mengaku sebagai nabi ke-26. Hal itu disampaikan melalui kanal YouTube berjudul “Puasa Lalim Islam”.

“Sudah kita laporkan pemilik akun YouTube Jozeph Paul Zhang yang diduga menistakan agama dan menantang polisi minta ditangkap,” ujar salah seorang Direktur KPMH, Husin Shahab, Minggu (18/4).

Husin mengatakan, laporan tersebut dilakukan sebagai langkah jaga untuk memberikan efek jera agar tidak ada lagi pihak yang melakukan hal serupa. Selain itu, laporan tersebut sebagai bagian dari upaya untuk meredam gejolak masyarakat yang bisa jadi meletup karena ulah netizen tersebut.

“Semoga dengan laporan ini kita bisa meredakan sentimen antar beragama,” ujarnya. Pemilik akun Youtube Jozeph Paul Zhang dilaporkan Husin ke Bareskrim Mabes Polri dengan nomor laporan LP/B/0253/IV/2021/BARESKRIM tertanggal 17 April 2021. Dalam laporan itu, Husin mencantumkan dugaan pelanggaran pidana ujaran kebencian (hate speech) dengan Pasal 454 Ayat (2) juncto Pasal 28 Ayat (2) UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang ITE, serta 156a KUHP.

Tidak di Indonesia Penyidik Bareskrim Polri

mulai mendalami video pria bernama Jozeph Paul Zhang yang mengaku nabi ke-26.

“Sedang didalam, lengkapi dokumen penyidikannya,” ujar Kabareskrim Mabes Polri Komjen Pol Agus Andrianto, Minggu (18/4).

Jozep Paul Zhang diyakini tidak berada di Indonesia. Berdasarkan data perlintasan Imigrasi, Jozeph Paul Zhang telah meninggalkan Indonesia sejak Januari 2018. Karena itu, penyidik Bareskrim Polri sejak awal telah menaruh curiga jika Jozeph Paul Zhang tidak berada di Indonesia.

Namun demikian, kata Agus, hal itu tidak menghalangi pihaknya untuk melakukan penyelidikan terkait dengan dugaan penistaan agama tersebut.

“Kami berkoordinasi dengan Imigrasi dengan baik. Data yang bersangkutan (Jozeph Paul Zhang) meninggalkan Indonesia sejak Januari 2018 dan tercatat belum kembali,” kata Agus.

Menurut Agus, Jozeph Paul Zhang mengetahui banyak warga Indonesia yang gampang marah sehingga membuat konten video yang memancing emosi masyarakat. “Dia tahu akhir-akhir ini banyak warga Indonesia gampang sekali marah. Ngomong-lah seperti di video yang viral. Semoga hari kemarin enggak banyak yang batal puasanya,” kata Agus.

Terkait dengan video tersebut, Agus memastikan kepolisian akan turun tangan menjalankan tugas pokok kepolisian. Agus juga mengimbau agar masyarakat yang

tengah menjalani ibadah puasa tidak terprovokasi dan mendoakan kebaikan-kebaikan untuk bangsa Indonesia, kemudian meyakini setiap perbuatan tercela akan mendapat ganjaran dari Allah Swt.

“Hakikatnya puasa salah satunya menahan diri dari segala sesuatu, cara manusia merespons atas sesuatu yang terjadi menunjukkan kualitas diri tiap insan,” imbuh Agus. Dalam videoanya di kanal Youtube berjudul “Puasa Lalim Islam” viral, Paul Zhang menyinggung soal puasa yang dilakukan umat Islam.

“Tema kita hari ini puasa lalim Islam, lu yang puasa gua yang laper. hahahaha. Gubrak-gubrak pokoknya. Password seperti biasa ya, buka jus jus jus gubrak gubrak gubrak olala bebeh. Sedih ya, lu yang puasa gue yang laper, enggak bener lu,” katanya.

Ia kemudian membahas soal kondisi masyarakat Indonesia yang tengah melakukan puasa. Begitu juga muslim yang ada di Eropa. Dia kemudian menantang kepada sejumlah pihak yang bisa melaporkannya ke polisi atas dugaan penistaan agama akan mendapat uang Rp 1 juta. Di momen memberi tantangan itu juga, dia mengaku sebagai Nabi ke-26.

“Yang bisa laporin gue ke polisi, gue kasih uang lho, yang bisa laporin gue ke polisi penistaan agama, nih gw nih, Nabi ke 26 Jozeph Paul Zhang. Kalau anda bisa bikin laporan polisi ya atas penistaan agama gua kasih loh, 1 laporan Rp1 juta, maksimal 5 laporan, supaya jangan bilang gue ngibul gitu kan,” ucapnya. ● **lus**

Penganiaya Perawat RS Siloam di Palembang Terancam 2 Tahun Penjara

PALEMBANG (IM) - Polrestabes Palembang menetapkan JT (38), pelaku penganiaya perawat Sakit (RS) Siloam Sriwijaya Palembang, Kristina Ramauli (28). Pelaku ditangkap di kediamannya di Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Atas perbuatannya, tersangka dikenakan Pasal 351 KUHP dengan penganiayaan. “Tersangka sudah mengakui kesalahannya. Tersangka akan diancam penjara selama dua tahun,” kata Kapolrestabes Palembang, Kombes Pol Irwan Prawira, Sabtu (17/4).

JT ditetapkan sebagai tersangka setelah polisi mengantongi keterangan sejumlah pihak dan barang bukti di antaranya pakaian korban dan rekaman CCTV rumah sakit.

Kepada Polisi tersangka mengaku nekat menganiaya korban karena emosi melihat tangan anaknya berdarah saat jarum infus dicabut. “Sehingga tersangka langsung menampar dan menendang korban sampai tersungkur,” katanya.

Sementara itu, JT, mengucapkan permintaan maafnya kepada semua pihak yang merasa dirugikan terutama kepada perawat yang menjadi korban penganiayaan.

“Kepada korban, keluarga korban, dan seluruh masyarakat saya mengakui perbuatan saya telah tindakan yang kurang baik. Saya melakukan itu karena saya kelelahan dan tersulut emosi sesaat,” katanya.

Suter Kristina Ramauli

yang melepas infus anak pelaku, yang terjadi pada Kamis (15/4) sekira pukul 16.50 WIB.

Saat press release di Polrestabes Palembang, JT mengatakan saat itu ia mendengar anaknya menangis saat akan pulang dari RS Siloam sehingga ia emosi dan langsung berangkat ke Palembang dari Kayu Agung. “Saya mengakui sudah melakukan tindakan yang tidak baik, karena saat itu saya tersulut emosi, mendengarkan anak saya menangis, hingga melakukan tindakan yang tidak baik, dan kepada pihak yang dirugikan saya minta maaf yang sebesar-besarnya,” kata pelaku, Sabtu 17 April 2021.

JT adalah seorang pengusaha sparepart mobil dan motor di Kecamatan Kayu Agung, Kabupaten OKI ini menuturkan, bahwa anaknya di rawat di rumah sakit membuatnya harus bolak-balik dari Kayu Agung - RS untuk menjenguk anaknya. Selain itu emosinya bertambah karena kondisinya yang lelah bekerja, hingga gampang terbawa emosi.

“Saat itu saya mendengar bahwa infus anak saya lepas dan menangis, membuat saya emosi dan tidak terima hingga terjadilah peristiwa itu,” ungkapnya.

Pelaku yang saat press rilis telah menggunakan baju oranye kepala dihadapan para awal media, mengatakan bahwa ia menyesali perbuatannya dan meminta maaf kepada korban serta pihak terkait di RS Siloam. ● **lus**

國際日報
Guo Ji Ri Bao - Medan
Lowongan Kerja 职位空缺
MARKETING FREELANCE
Syarat :
● Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
● Penampilan Menarik dan Rapi
● Orientasi Target dan Komisi
● Minimal Lulusan SMA / Sederajat
● Berpengalaman di bidang Marketing
● Domisili Medan - Sumatera Utara
Lamaran dikirim Via Email :
w.pandjaitan1@gmail.com



TRAUMA HEALING BAGI KORBAN BENCANA ALAM DI KOTA KUPANG
Anggota Polisi dari Tim Biro Psikologi SSDM Mabes Polri bermain bersama anak-anak korban bencana alam saat memberikan trauma healing di Kota Kupang, NTT, Sabtu (17/4). Trauma Healing yang dilakukan bagi ibu dan anak-anak itu bertujuan untuk memulihkan psikologi ibu dan anak pascabencana alam badai siklon tropis Seroja yang terjadi pada tanggal 4 April 2021 lalu.